

Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri' Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa

Ruslan¹, Muhajir², Musdalifah Syahrir³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence e-mail; ruslanp2k@gmail.com, muhajir@unismuh.ac.id, musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id

*WhatsApp Number: 082347574255

Article history

Submitted: 24/09/01;

Revised: 24/09/11;

Accepted: 24/09/25

Abstrak

The problem in this study is that teachers often deliver PPKn subject matter as it is, so that students feel bored and less interested in learning PPKn. This can cause low student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the improvement in PPKn learning outcomes through the use of the PAMER model in grade V students of SD Inpres Batunapara, Gowa Regency. The research conducted was classroom action research (PTK). This research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection which included four meetings. The subjects of this study were 21 grade V students of SD Inpres Batunapara, Gowa Regency. Data collection techniques were observation, testing (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study were (1) The application of the PAMER model in the attitude of shame, empathy and learning outcomes of grade V students of SD Inpres Batunapara, Gowa Regency, namely an increase in the attitude of shame and empathy in each cycle, where the attitude of shame in cycle I with an average value of 49.3 in the less good category increased in cycle II to 88.1 in the very good category. Empathetic attitudes in cycle I with an average of 66.1 in the empathetic category increased in cycle II with an average of 80.9 in the very empathetic category. (2) Increased PPKn learning outcomes and student learning activities in accordance with the results of observations during the classroom action process. The average value obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after the learning model was applied increased from 59.3 in cycle I to 87.9 in cycle II. The PPKn learning completion of grade V students of SD Inpres Batunapara, Gowa Regency also increased. In cycle I, from 9 (42.8%) students to cycle II as many as 18 (85.7%) students achieved learning completion and classical learning completion was achieved, namely 80%. The conclusion is that the PAMER model can improve PPKn learning outcomes and the attitude of shame of grade V SD Inpres Batunapara, Gowa Regency.

Kata Kunci

Learning Results, PPKn, PAMER Model, Character, *Siri' Na Pacce* Values



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Bagi orang Bugis-Makassar, kata siri juga dapat dipahami sebagai prinsip hidup dan mentalitas yang tidak serakah. Siri' dan pacce adalah apa yang mengarahkan tingkah laku orang dalam kehidupan seharian sebagai "motor" pendorong dalam mewujudkan corak budaya dan sistem sosial. Melalui latar belakang asas kehidupan *siri' na pacce* inilah pola tingkah lakunya dalam berfikir, merasa, bertindak, dan melakukan kegiatan dalam membangun dirinya menjadi manusia. Juga dalam hubungan manusia dalam masyarakat. Antara *siri'* dan *pacce* adalah unit integral yang saling terkait dalam hubungan kehidupan, saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, (Agustyaningrum, 2022:77). Pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan adalah proses mengubah pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang agar sesuai dengan harapan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat (Fatoni, 2019). Pendidikan juga berkaitan erat dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa melalui pengajaran, pelatihan, pengayaan, dan pembimbingan agar mampu bersaing dan maju (Muhajir, 2023:433). Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal (Fathoni, 2024). Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan cepat dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan (Muhajir, 2024:65).

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar setiap anak dan masyarakat mampu menyaring apa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan tidak melakukannya, serta agar dapat memberdayakan seseorang untuk berpikir secara mandiri. Ada tiga elemen penting yang terdapat dalam pendidikan karakter seperti harus menekankan pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral. Seseorang dikatakan memiliki pendidikan karakter yang baik berdasarkan tiga kriteria ini jika mereka tahu tentang hal-hal baik (pengetahuan moral), tertarik pada hal-hal baik (sikap moral), dan mengambil tindakan yang baik/perilaku moral (Ina Magdalena, 2021: 251).

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengajarkan anak sekolah bagaimana tumbuh kembangnya rasa tanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter bangsa Indonesia sangat membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Mencapai tujuan program pembangunan dengan baik. Melalui

Pendidikan karakter dapat menjadikan manusia berkompeten (I Gede Parmita Raditia., 2022:90).

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter di bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan bermutu tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang untuk program pembangunan dengan baik. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita bangsa serta hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual.

Menurut Musdalifah Syahrir (2024:43) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media pengajaran yang menyadarkan para siswa, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yang membahas tentang pewujudan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Melalui pendidikan merupakan salah satu cara dalam merealisasikan pendidikan karakter dengan tujuan dapat membentuk manusia Indonesia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), melaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, mematuhi hukuman yang berlaku, menjalin interaksi yang baik antar umat beragama, budaya, ras, suku, dan budaya, dapat menerapkan, (Shahbana, 2022:1216).

Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Marinda Leny, 2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Masalah rendahnya pendidikan karakter murid juga dialami oleh kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa menunjukkan karakter murid masih sangat rendah terutama dalam sikap keempatian, keberanian dan hasil belajarnya. Dari Hasil penelitian menunjukkan masih banyak murid yang tidak berani menjawab dan mengeluarkan pendapatnya ketika guru bertanya, pada situasi lain peneliti juga menemukan kurangnya sikap keempatian murid kepada sesama temannya ketika ada murid yang kesulitan dalam pembelajaran. Hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn masih rendah dimana jumlah murid yang mencapai KKM sebanyak 9 murid (43%) dan jumlah murid yang belum mencapai KKM sebanyak 12 murid (57%). Nilai rata rata hasil belajar PPKn murid kelas V pada ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 56,5 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Atas dasar itulah peneliti melakukan pengukuran awal terhadap pendidikan karakter murid, berdasarkan observasi awal diperoleh data sebagai berikut. Dari 21 anak hanya 9 atau 43% yang memiliki karakter yang baik dan sangat baik, sedangkan 12 anak atau 57% yang memiliki karakter sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini tentu memantik keprihatinan bagi guru yang membutuhkan solusi dengan segera. Sebagian wali murid juga mengatakan bahwa putra putrinya ketika di rumah sering berkelakuan buruk dan kurang empati terhadap perintah.

Beberapa murid yang penelitian wawancara rata-rata menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa berperilaku seperti itu setiap hari dan mereka menganggap perilaku mereka itu biasa saja dan bukan masalah. Seperti halnya murid penelitian juga mewawancarai salah seorang guru tentang karakter murid mereka mengatakan bahwa sangat kesulitan dalam membentuk karakter murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih baik. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model pembelajaran PAMER dimana model ini menempatkan murid berperan baik dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa murid kelas V di SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa memiliki hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki hasil belajar murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu

dengan menerapkan model pembelajaran PAMER. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta peningkatan motivasi belajar yang memengaruhi kebaikan belajar murid. Keterlibatan yang baik dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAMER.

Model pembelajaran PAMER mengoptimalkan tiga pusat pendidikan yang digagas Dewantara (2013), yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Hubungan yang terjalin dalam pembelajaran tidak terbatas pada hubungan guru dengan peserta didik. Hubungan yang dibangun melibatkan orang tua dan orang-orang disekitar peserta didik seperti saudara, paman-bibi, kakek-nenek, tetangga, petugas keamanan perumahan, penjual sayur, dan sebagainya (Azis, 2022:150).

Dalam model pembelajaran PAMER, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari keluarga maupun orang-orang dilingkungan sekitarnya di luar kelas dan membangun pengetahuannya sendiri. Orang tua atau wali mendampingi dan membimbing peserta didik, khususnya karakter sipakatau (menghormati) dan *reso* (kerja keras). Guru memfasilitasi dengan menyiapkan tugas awal dan memberi petunjuk kepada peserta didik (Azis, 2022:151).

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAMER merupakan model pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran PAMER Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Nilai *Siri' Na Pacce* Pada Murid Kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa".

METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa sebanyak 21 orang murid. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	9	42,8
3	55 – 69	Sedang	5	23,8
4	35 – 54	Rendah	7	33,3
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I 2024

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

b. Sikap malu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap malu siklus I. Dari hasil pengisian angket sikap malu siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Malu Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Baik	-	0
2	59,9 – 79,8	Baik	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Baik	6	28,6
4	0 – 34,8	Cukup baik	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Sikap Malu Siklus I 2024

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap malu siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat baik, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori baik, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori kurang baik, dan 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori cukup baik.

c. Sikap empati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap empati siklus I. Dari hasil pengisian angket sikap empati siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Empati Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Empati	5	23,8
2	59,9 – 79,8	Empati	6	28,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Empati	10	47,6
4	0 – 34,8	Cukup empati	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Sikap Empati Siklus I 2024

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap empati siklus I adalah 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sangat empati, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori empati, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori kurang empati, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori cukup empati.

2. Siklus II

a. Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	5	23,8
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II 2024

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	21	100
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 21 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

b. Sikap malu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres

Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap malu siklus II. Dari hasil pengisian angket sikap malu siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Malu Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat baik	17	81
2	59,9 – 79,8	Baik	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Baik	-	0
4	0 – 34,8	Cukup baik	-	0
Jumlah			21	100

Dari Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap malu siklus II adalah 17 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat baik, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori baik, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang baik dan cukup baik.

c. Sikap empati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket sikap empati siklus II. Dari hasil pengisian angket sikap empati siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Empati Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Empati	10	47,6
2	59,9 – 79,8	Empati	11	52,4
3	34,9 – 59,8	Kurang Empati	-	0
4	0 – 34,8	Cukup empati	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Sikap Empati Siklus II

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase sikap empati siklus II adalah 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori sangat empati, 11 orang murid atau 52,4% berada pada kategori empati, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang empati dan cukup empati.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan model PAMER pada kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa. Pada dasarnya

penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan model PAMER. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 87,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model PAMER mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa setelah diterapkan model PAMER dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model PAMER siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 87,9. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model

pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan cepat dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan (Muhajir, 2024:65).

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azis (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran PAMER telah memenuhi empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu: 1) keterlaksanaan model pembelajaran PAMER oleh guru berada pada kategori sangat baik, 2) respon peserta didik terhadap model pembelajaran PAMER dinyatakan positif, 3) peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, serta 40 karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik dinyatakan positif. Dengan demikian model pembelajaran PAMER dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar, khususnya karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (empati).

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Anastasia Eka (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan persentase karakter berani murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi murid pada pra siklus hingga siklus II, yaitu pada pra siklus diperoleh sebesar 38,68%, pada siklus I sebesar 75,30%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,77%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari pra siklus sebesar 63,57 meningkat pada siklus I menjadi 70,37 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,96.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Vidya Rumpakha (2019) dengan hasil penelitian ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar murid yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat keaktifan murid menggunakan skala likert adalah 70,3 (aktif). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%), tingkat keaktifan murid menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat aktif). Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model PAMER semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan

menerapkan model PAMER dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Pembentukan sikap malu, empati dan peningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model PAMER murid kelas murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAMER dalam membentuk sikap malu dan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa yaitu adanya peningkatan sikap malu setiap siklusnya, dimana sikap malu pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang baik meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat baik. Sikap empati pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori empati mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat empati.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid melalui model PAMER yang ditandai dengan meningkatnya kebaikan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Batunapara Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum. 2022. *Teori Perkembangan Piaget dan Vygosty: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol 5 no 1. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/1440/924>.
- Amsari, Dina dan Mudjirar. 2020. *Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Basicedu*. Volume 2, Nomor 2 (hlm. 52-60).
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. 2021. *Peningkatan Kebaikan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 5

No 4. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.

Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Model PAMER Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. *Journal of Innovation in Primary Education Volume 1, No. 2*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>

Fathoni, T. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MA Al-Azhar Sampung. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 53–57.

Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.

Hastuti, Sunu dan Nia Agus Lestari. 2018. Impementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri *Basa Taka vol. 1. No.2* Desember.

I Gede Parmita Raditia. 2022. Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022*, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>.

I Made Suba. 2022. Penerapan Program Satu Murid Satu Model PAMER Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3*. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>

Ina Magdalena. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar MuridSDN Meruya Selatan 06 Pagi*. *Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Lusiana Dewi. 2022. Implementasi Model PAMER untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3 No. 2 Tahun 2022*. DOI: [10.51454/jet.v3i2.19](https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.19)

- Maklonia Meling Moto. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Marinda Leny. 2020. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 13 (1), 116-152.
- Muhajir, Umar Syam, Ansar, Sri Wahyuni Ramadhani. 2023. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas IPS 1 SMAN 20 Pangkep. *Guru Pencerah Semesta (GPS) Volume. 1. No.4*. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/article/view/632/359>
- Muhajir, Mutiara Bakri, Nur Elmi. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.7 Pada Mata Pelajaran PPKn Di UPT SMA Negeri 3 Maros. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa Vol.2, No.2*. DOI: <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i2.700>
- Musdalifah Syahrir. 2018. Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol III Januari No. 1 2018*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/1211/1110>.
- Sapriyah. 2019. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 9, no. 1. 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Zulkifli. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.